



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 BANDAR BARU PIDIE JAYA**

Shidqi Iskandar¹, Hasmunir², A. Wahab Abdi³

¹Email: iskandarshidqi@yahoo.com

²Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: hasmunir@unsyiah.ac.id

³Pendidikan Geografi, FKIP Unsyiah, email: wahababdi.fkip@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang mana dalam pembelajaran guru memberikan tugas proyek yang diselesaikan sendiri oleh siswa dalam kelompok untuk dipresentasikan di depan kelas produk yang dihasilkan. Guru hanya mengawasi setiap kelompok dalam melaksanakan tugas proyek yang diberikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peningkatan hasil belajar. (2) Aktivitas guru dan siswa. (3) Keterampilan guru. (4) Respon siswa terhadap model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya yang terdiri atas 25 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, lembar pengamatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, tes hasil belajar siswa, dan angket respon siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Persentase ketuntasan individual pada siklus I yaitu 72 persen, siklus II yaitu 88 dan pada siklus III 92 persen. Secara klasikal persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 50 persen, pada siklus II terdapat 80 persen, sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 90 persen; (2) Aktivitas guru dan siswa dikatakan meningkat dari siklus I, siklus II dan siklus III; (3) Keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 2,5 di kategorikan sedang, pada siklus II memperoleh skor 2,8 dengan kategori baik, dan pada siklus III dikategorikan baik dengan skor 3; dan (4) Respon siswa positif terhadap penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual*.

Kata kunci: pembelajaran, *project based learning*, *audiovisual*, hasil belajar, geografi

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, memberikan isyarat bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu tergantung pada kualitas pendidikan. Menurut Djamarah (2010:22), “Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar oleh setiap bangsa dalam mencapai cita-cita”. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk turut mencerdaskan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan semua itu maka tujuan pendidikan harus dicapai secara maksimal.

Dalam hal ini guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang guru harus menguasai model pembelajaran dalam mengajar. Pencapaian tujuan tersebut bergantung pada implementasi model pembelajaran, sehingga guru harus memilih model pembelajaran yang lebih tepat dengan materi yang akan diajarkan, serta kondisi dan situasi siswa saat proses belajar berlangsung. Sebagai pelaku pendidikan, guru harus mampu menarik perhatian dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa. Sehingga tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya diketahui bahwa guru kurang maksimal dalam mempraktekkan model-model pembelajaran yang ada. Guru SMA Negeri 1 Bandar Baru jarang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa bosan dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran serta kurang terlibat dalam kerja kelompok, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Geografi serta dengan cepatnya siswa melupakan pelajaran tersebut. Hal ini terlihat dari hasil ujian di kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya siswa tidak mampu mencapai nilai ketuntasan belajar pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan data hasil ujian pada mata pelajaran Geografi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya dikategorikan rendah karena belum memenuhi Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Geografi yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya yaitu 75. Hal ini berarti sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya belum tuntas belajar dalam mata pelajaran Geografi karena persentase siswa yang telah mencapai KKM secara individual sebanyak 17 orang, bila diklasikalkan sebanyak 68% dan 32% belum mencapai KKM.

Untuk menanggulangi masalah tersebut, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang menarik dan dapat membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru sangat dituntut untuk dapat menciptakan kondisi kelas. Hal ini hanya mungkin tercapai jika seorang guru mampu memahami suasana kelas sehingga ia dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di kelas. Oleh karena itu, penulis memilih model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran geografi yaitu pada materi materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya. Menurut Wena (2011:108): Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan *problem-problem* yang kompleks, Dalam hal itu, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki dampak yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas guru dan siswa serta keterampilan guru dalam pembelajaran. Dari uraian di atas, penelitian ini mencoba mengkaji keberhasilan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 25 orang yang terdiri dari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Tes (*pre-test* dan *Post-test*), Observasi (Lembar pengamatan ketrampilan guru, aktivitas guru dan siswa), dan Angket. Pada penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan sesuai dengan data yang diperoleh untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dianalisis dengan menganalisis nilai *post-test* individual dan klasikal, kemudian di kategorikan dalam klasifikasi tuntas dan belum tuntas berdasarkan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 (Kemendikbud No. 53 Tahun 2015).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah soal keseluruhan}} \times 100\%$$

Setiap siswa dikatakan tuntas (ketuntasan klasikal) jika ada di dalam kelas tersebut tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas belajarnya (Suryosubroto, 2009:77). Untuk mengetahui ketuntasan klasikal digunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dengan persentase yang dikemukakan oleh Sudijono (2010:43), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Analisis Data Keterampilan Guru

Data keterampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sesuai yang dikemukakan oleh Sudjana (2005:77), yaitu:

Skor 1,00-1,69 : kurangbaik

Skor1,70-2,59: sedang

Skor2,60-3,50: baik

Skor 3,51-4,00 :baik sekali

Respon Siswa

Untuk mengetahui persentase respon siswa digunakan analisis statistik deskriptif persentase menurut Sudijono (2010:43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi respon siswa

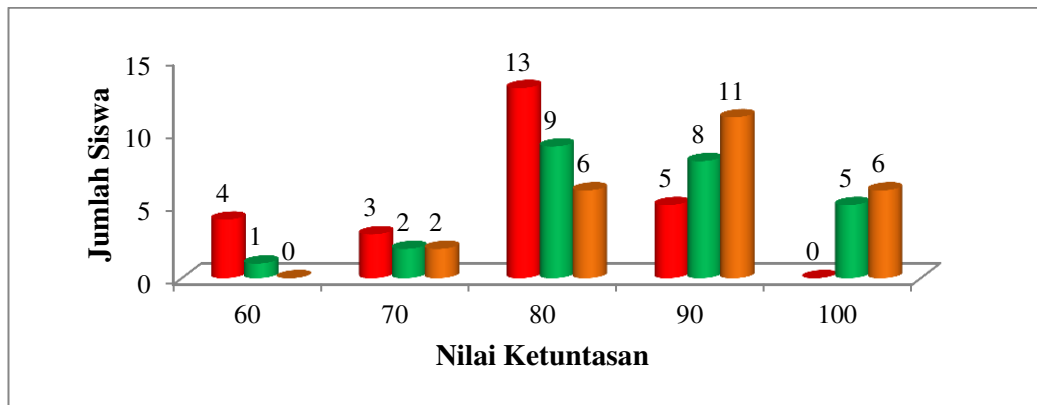
N = Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

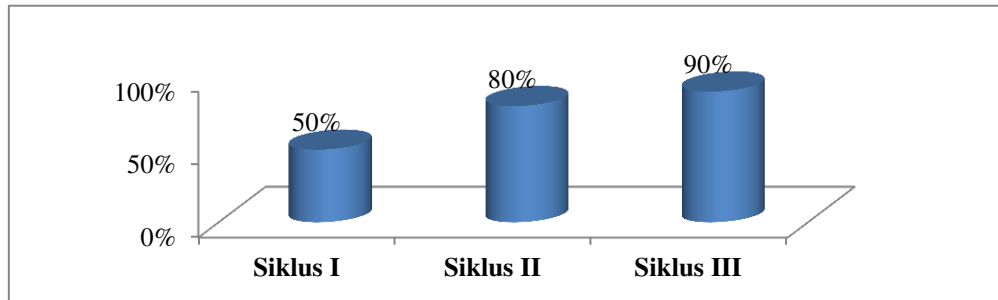
Ditinjau dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan tiga siklus, maka dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya mengenai materi pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Secara individual siswa mengalami peningkatan pengetahuan dan hasil belajar ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

Hasil belajar ketuntasan individual pada siklus I yaitu 72 persen dari 25 siswa yang tuntas 18 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa, pada siklus II hasil belajar ketuntasan individual mengalami peningkatan menjadi 88 persen dari 25 siswa yang tuntas 22 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Pada siklus III mengalami peningkatan lebih tinggi yaitu menjadi 92 persen dari 22 siswa yang tuntas 23 siswa dan yang tidak tuntas 1 siswa. Adapun persentase ketuntasan individual pada ketiga siklus hasilnya seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Persentase Ketuntasan Individual

Berdasarkan hasil ketuntasan individual, maka persentase ketuntasan klasikal dapat dihitung dan hasilnya seperti terlihat pada Gambar 2



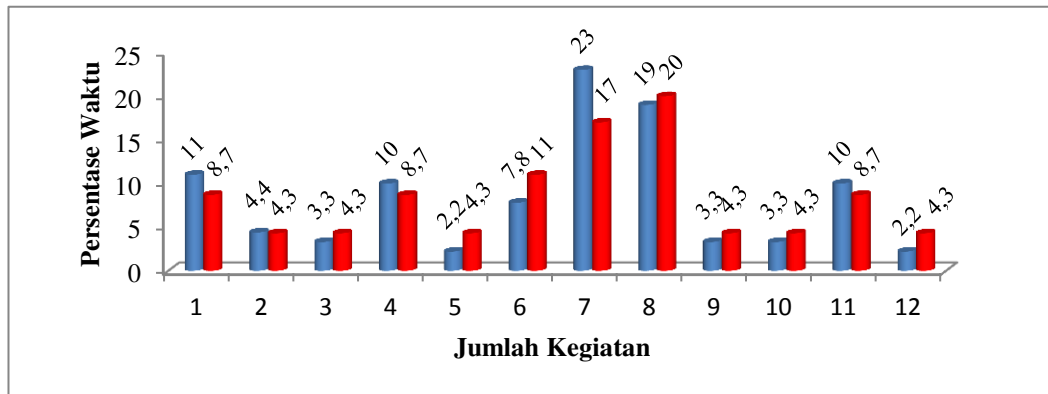
Gambar 2 Persentase Ketuntasan Klasikal

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa adanya peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I ketuntasan secara klasikal persentase mencapai 50 persen dari 10 soal ada 5 soal yang belum tuntas dijawab siswa. Siklus I dikatakan belum tuntas secara klasikal karena hasil persentase yang diperoleh oleh siswa secara klasikal masih di bawah ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Pada siklus II ketuntasan secara klasikal mencapai 80 persen dari 10 soal hanya 2 soal yang belum tuntas. Pada siklus II dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan belum tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen. Pada siklus III ketuntasan secara klasikal mencapai 90 persen dari 10 soal hanya 1 soal yang belum tuntas. Pada siklus III dikatakan hasil belajar siswa secara klasikal dikatakan tuntas karena persentase yang didapatkan di atas ketuntasan minimum klasikal yang ditetapkan yaitu ≥ 85 persen.

Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa pada pembelajaran dengan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* diamati dengan menggunakan instrumen mulai dari siklus I, siklus II hingga siklus III. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3 Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

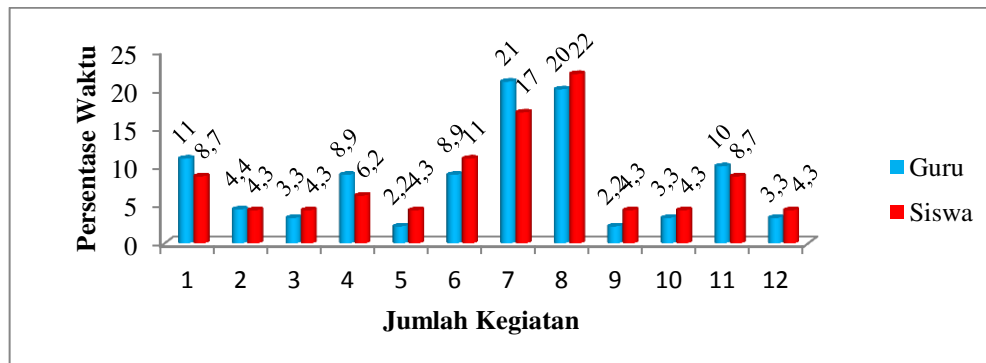
Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* pada siklus I. Pada aktivitas guru, ada 7 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru Menyampaikan ringkasan materi pembelajaran dengan bantuan media *audiovisual* dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari kurang dari waktu yang telah ditetapkan pada RPP yaitu yaitu 8 menit atau 8,9 persen. Pada saat guru Memberikan bimbingan dan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai tugas proyek banyak menghabiskan waktu 21 menit dengan persentase 27,8 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan.

Pada saat aktivitas guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari kurang dari waktu yang telah ditetapkan pada RPP yaitu yaitu 3 menit atau 3,3 persen. Selanjutnya pada saat guru memberikan *post-test* menghabiskan waktu 9 menit dengan persentase 10 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru menyampaikan pesan moral dan memberitahukan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran menghabiskan waktu 2 menit dengan persentase 2,2 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

Pada aktivitas siswa, juga terdapat 5 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat aktivitas siswa mengamati video yang sedang ditampilkan dan merespon penjelasan guru menghabiskan waktu 8 menit dengan

persentase 8,9 persen dan kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Selanjutnya aktivitas siswa berdiskusi mengenai tugas proyek menghabiskan waktu 21 menit dengan persentase 27,8 persen dan melebihi waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran menghabiskan waktu 3 menit dengan persentase 3,3 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan.

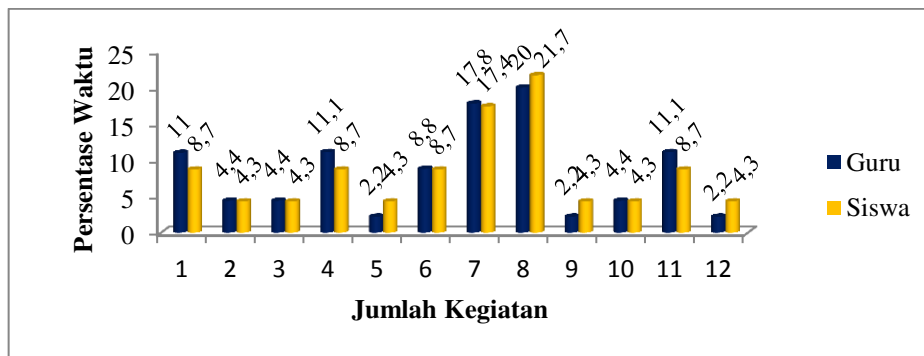
Pada saat siswa mengerjakan *post-test* juga menghabiskan waktu yaitu 9 menit dengan persentase 10 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Pada saat siswa merespon tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang serta menjawab salam guru mengahabiskan waktu selama 2 menit dengan persentase 2,2 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar 4.5 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4



Gambar 4 Grafik Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Berdasarkan Gambar 4 menunjukkan persentase aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* siklus II. Pada aktivitas guru, ada 2 aktivitas yang belum sesuai dengan waktu ideal pada RPP. Pada saat guru menyampaikan ringkasan materi pembelajaran dengan bantuan media *audiovisual* dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari memberikan tanggapan menghabiskan waktu 8 menit dengan persentase 8,8 persen kurang dari waktu yang telah ditetapkan. Kemudian pada saat guru memberikan bimbingan dan

kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai tugas proyek menghabiskan waktu 18 menit dengan persentase 20 persen melebihi dari waktu yang telah ditetapkan. Dari Gambar 4 di atas dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dan siswa pada siklus II sudah adanya peningkatan dari siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audio visual*. Aktivitas guru dan siswa pada siklus III secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 5

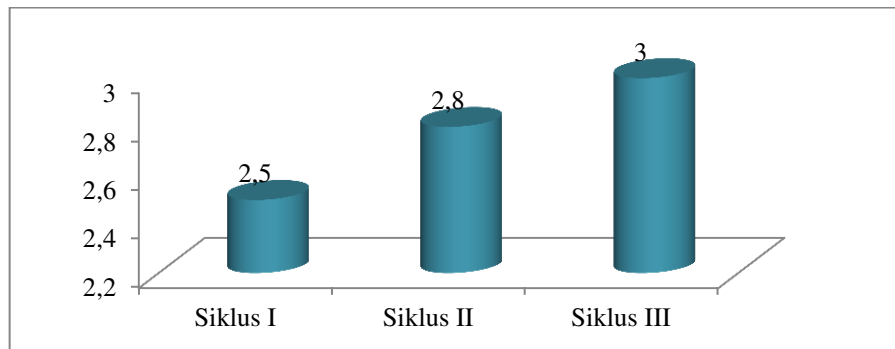


Gambar 5 Persentase Aktivitas Guru dan Siswa Siklus III

Berdasarkan Gambar 5 dapat jelaskan bahwa pada siklus III rata-rata aktivitas guru dan siswa secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar waktu pada RPP. Pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah meningkat dari pada siklus II, ini ditandai oleh sudah meningkatnya persentase aktivitas guru dan siswa yang sesuai dengan persentase ideal. Dari Gambar 4.7 di atas dapat dijelaskan bahwa guru dan siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*.

Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*. Keterampilan guru pada ketiga siklus dapat dilihat secara rinci diperlihatkan pada Gambar 6

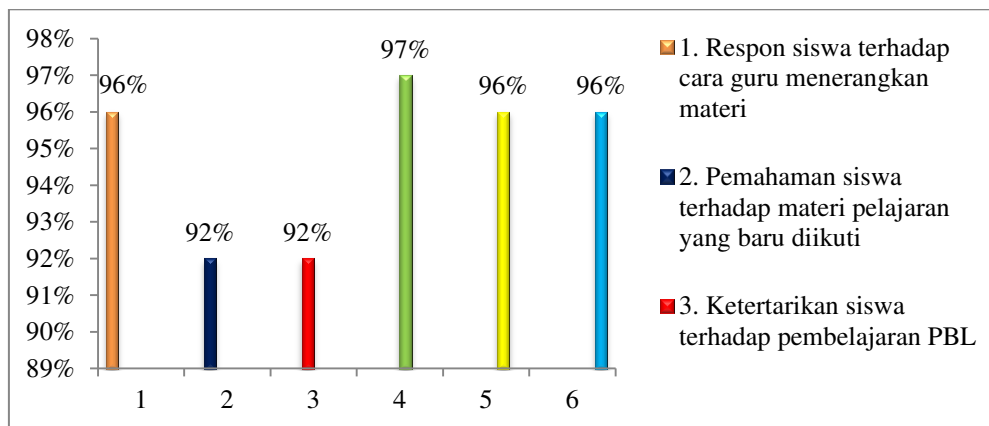


Gambar 6 Keterampilan Guru Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* dikategorikan sedang (2,50) pada siklus I, dikategorikan baik (2,80) pada siklus II, dan dikategorikan baik (3,00) pada siklus III. Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa guru semakin terampil dalam mengelola pembelajaran melalui model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual*.

Respon Siswa Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan analisis respon siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* sangat bervariasi. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 7



Gambar 7 Grafik Persentase Respon Siswa

Berdasarkan Gambar 7 dapat dijelaskan bahwa respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran yaitu 96 persen yang menjawab masih baru. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru diikuti yaitu 92 persen. Kemudian siswa mengatakan bahwa penerapan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* menarik sebanyak 92 persen. Respon siswa terhadap komponen-komponen pembelajaran rata-rata 97 persen. Selanjutnya minat untuk mengikuti kegiatan belajar seperti yang telah diikuti 96 persen, dan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *Audiovisual* terhadap tingkat pemahaman materi pelajaran sebesar 96 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa (1) Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan hasil belajar geografi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya dalam pembelajaran geografi. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas secara individual pada siklus I yaitu 72 persen, siklus II yaitu 88 persen dan pada siklus III yaitu 92 persen. Kemudian persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 50 persen, siklus II yaitu 80 persen dan pada siklus III menjadi 90 persen.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual* pada siklus I dari 12 kegiatan hanya 7 kegiatan pada aktivitas guru dan siswa yang sudah sesuai, pada siklus II dari 12 kegiatan pada aktivitas guru dan siswa lebih baik lagi yaitu terdapat 10 kegiatan aktivitas guru dan siswa yang sesuai, dan pada siklus III aktivitas guru dan siswa sudah dapat disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan.

Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual* mengalami peningkatan dari skor rata-rata pada siklus I yaitu 2,5 yang dikategorikan sedang, kemudian meningkat menjadi 2,8 yang dikategorikan baik

pada siklus II dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 3 yang dikategorikan baik.

Respon siswa positif terhadap penerapan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *audiovisual*. Hal ini terlihat dari respon siswa terhadap cara guru menerangkan materi pelajaran 96 persen ; 92 persen siswa menjawab dapat memahami materi pelajaran yang baru diikuti; 96 persen siswa mengatakan berminat mengikuti pelajaran berikutnya; 96 persen penerapan model pembelajaran ini dapat memperjelas pemahaman terhadap materi pelajaran. Berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran, 92 persen materi yang dipelajari menarik; 96 persen soal yang digunakan baik; 100 persen suasana kelas menyenangkan; dan 100 persen penampilan guru menarik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis menyarankan (1) mengingat dalam menerapkan semua pembelajaran merupakan persiapan, maka penulis menyarankan kepada guru-guru agar mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan pembelajaran. (2) mengingat model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *audiovisual* membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan kepada guru dapat menerapkan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *audiovisual* dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan Geografi. (3) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *audio visual* sangat baik digunakan untuk pada mata pelajaran Geografi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bandar Baru Pidie Jaya

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. dan Zain (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Kemendikbud (2015). *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
Suryosubroto (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif: Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.